

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan iformal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat (Liza Fidiawati, 2022). Anak usia dini menurut *National Assosiation in Education for Young Children (NAEYC)* adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai usia 8 tahun. Anak usia dini memiliki potensi genetik dan siap untuk dikembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan. Sehingga pembentukan perkembangan selanjutnya dari seorang anak sangat ditentukan pada masa-masa awal perkembangan anak. (Wijana D Widarmi, 2016)

Pendidikan yang baik hendaknya dimulai sejak masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan periode emas pertumbuhan dimana pada masa itu otak anak berkembang pesat (Fitriah Hayati, 2023). Pada masa ini pembelajaran anak haruslah diperhatikan dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Anak usia dini adalah tongkat estafet penerus bangsa sehingga memperhatikan pola pendidikan pada anak usia dini sangatlah penting.

Pendidikan dihadapkan pada tantangan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merangsang motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang kuat menjadi kunci keberhasilan pembelajaran dan perkembangan individu. Dalam konteks ini, peran strategi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang membangkitkan semangat belajar menjadi esensial. Motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan pengembangan pribadi mereka.

Sebagai pendidik dan pengajar guru memegang peran penting dalam kesuksesan perkembangan anak. Oleh karena itu profesionalitas guru sangat dituntut untuk tercapainya tujuan pendidikan dengan mengembangkan pembelajaran yang menarik agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat mempertimbangkan keadaan dan faktor situasi dan kondisi belajar anak.

Peran guru dalam melaksanakan tugasnya harus memahami masing-masing karakteristik anak usia dini. Guru memiliki tugas dalam berbagai bidang yakni pada bidang kemanusiaan, profesi, dan kemasyarakatan. Sedangkan pada

bidang profesi ialah mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan pada anak usia dini.

Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memicu motivasi peserta didik. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat motivasi belajar siswa. Menurut Katz mengemukakan bahwa guru merupakan komunikator, sahabat bagi anak, motivator sebagai pemberi dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap, tingkah laku serta nilai-nilai moral dan agama. Motivasi guru sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar anak di sekolah.

Motivasi sendiri memiliki artian sangat luas diantaranya menurut Sudarwan motivasi sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan semangat tekanan, atau perihal psikologis yang mendorong seseorang untuk mencapai suatu prestasi tertentu. Sedangkan menurut Hakim motivasi ialah sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu yang ada pada diri seseorang. Sedangkan Geray mengatakan motivasi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang baik yang bersifat internal maupun eksternal yang dapat menimbulkan sikap antusias serta konsistensi dalam melakukan suatu hal. (Clarysya Cahya Firdaus, 2020).

Sedangkan menurut Uno Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah

laku. Agar siswa memiliki motivasi belajar maka harus ada strategi yang harus dilakukan seorang guru. (Gita Pratiwi, 2019).

Motivasi belajar memiliki peran penting pada keberlangsungan keberhasilan dalam pembelajaran karena motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik harus dimiliki anak agar dapat memberikan semangat pada anak, sehingga anak dapat mengetahui arah belajarnya. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat betapa pentingnya motivasi pembelajaran bagi kelangsungan pembelajaran. Karena motivasi belajar harus ada pada diri anak, agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. (Azizah Nurul Fadhilah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Februari 2024 di TK Negeri Darmawanita Sibigo Kecamatan Simeulue Barat ditemukan kebanyakan anak memiliki motivasi belajar yang sangat rendah dalam kemauan untuk belajar, rasa percaya diri anak-anak kurang yakin dengan kemampuan sendiri dalam menghadapi pembelajaran serta bergantung terhadap orang tua ketika pelaksanaan pembelajaran, kurang adanya hasrat dalam belajar, kurangnya minat anak terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, anak memiliki tingkat kefokusannya yang rendah, tidak mampu bertahan lama dalam belajar, kurang fokus dan kurangnya ketertarikan anak terhadap penghargaan yang diberikan guru. Hal ini dibuktikan dengan beberapa tingkah laku anak saat observasi banyak anak yang tidak tertarik dengan *reward* yang diberikan guru, anak-anak juga tidak memiliki ketertarikan dalam menjawab pertanyaan guru, pada saat pengerjaan tugas seperti mewarnai dan menulis mereka banyak yang tidak dapat menyelesaikannya.

Masalah ini terjadi karena guru juga kurang memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik disekolah. Disini juga guru harus memiliki strategi yang tepat dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di TK Darmawanita Sibigo. Strategi dalam memotivasi sangat diperlukan bagi seorang guru agar dapat tersampaikan apa yang diajarkan kepada anak-anak dan memiliki *feed back* atau umpan balik yang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar lebih semangat dan merasa bahwa belajar merupakan sebuah kebutuhan bagi mereka di TK Darmawanita Sibigo, untuk memecahkan permasalahan yang terjadi tentang meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas dan hasil penelitian sebelumnya pada lokasi dan objek yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di TK Negeri Darmawanita Sibigo Kecamatan Simeulue Barat dengan judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di TK Negeri Darmawanita Sibigo Kecamatan Simeulue Barat”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada peserta didik di TK Negeri Darmawanita Sibigo Kecamatan Simeulue Barat berikut:

1. Guru kurang dalam memotivasi peserta didik di sekolah tentang pentingnya belajar.

2. Strategi yang digunakan oleh guru kurang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik.
3. Peserta didik saat mengikuti proses belajar dalam kelas kurang adanya hasrat untuk belajar karena cara guru menyampaikan motivasi tentang belajar yang tidak menarik.
4. Banyak anak yang tidak tertarik dengan *reward* yang diberikan guru, anak-anak juga tidak memiliki ketertarikan dalam menjawab pertanyaan guru, pada saat pengerjaan tugas seperti mewarnai dan menulis mereka banyak yang tidak dapat menyelesaikannya

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di TK Negeri Darmawanita Sibigo Kecamatan Simeulue Barat dan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di TK Negeri Darmawanita Sibigo Kecamatan Simeulue Barat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah penelitian. Adapun rumusan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di TK Negeri Darmawanita Sibigo Kecamatan Simeulue Barat ?

2. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di TK Negeri Darmawanita Sibigo Kecamatan Simeulue Barat ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di TK Negeri Darmawanita Sibigo Kecamatan Simeulue Barat.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di TK Negeri Darmawanita Sibigo Kecamatan Simeulue Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat secara teoritis, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara ilmiah tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik di TK Negeri Darmawanita Sibigo Kecamatan Simeulue Barat. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi khasanah ilmiah dalam pendidikan peserta didik pada kemampuan belajar anak.

- b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inovasi dan tuntunan, sebagai bahan bacaan dalam mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi belajar anak.

b. Anak

Melalui kegiatan yang dilakukan, diharapkan anak dapat memiliki motivasi dalam belajar secara optimal, sehingga anak berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan sesuai dengan tujuan pendidikan, serta siap untuk menempuh pendidikan kejenjang selanjutnya.

c. Sekolah

Bagi sekolah mempunyai guru yang berkualitas dan memiliki profesionalisme tinggi. Sehingga dapat memotivasi anak dalam belajar, serta tercapainya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan penelitian. serta dapat menjadi sumbangan dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

1.7 Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan penafsiran. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah seperti uraian berikut ini:

1. Strategi

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed a particular educational goal*, yang artinya strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

2. Peserta Didik atau Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Usia dini merupakan kesempatan baik bagi anak untuk belajar. Agar dapat mengembangkan serta menstimulasi setiap perkembangan anak maka disediakanlah suatu wadah dalam jenjang pendidikan, yang disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini. (Liza Fidiawati, 2022).

Menurut Bahrudin Mustofa anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia satu hingga lima tahun pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi berusia 0-1 tahun, usia dini berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir berusia 6-12 tahun. Namun

Subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) yang membatasi pengertian anak usia dini pada usia 0-6 tahun, yaitu usia dimana anak-anak menyelesaikan pendidikan di taman kanak-kanak, yang masih dalam pengawasan orang tua, masih berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (*play group*) demikian uraian dari definisi tersebut. (Ahmad Susanto, 2017).

3. Motivasi

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Menurut Robbin, motivasi adalah keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu memenuhi suatu kebutuhan individual. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerakan didalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau proses pembelajaran yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai dengan baik (Sadirman, 2014).